



Klaim Masalah Sampah Mulai Tertata

Nihil Evakuasi ke TPA Piyungan selama Libur Lebaran

JOGIA - Pengelolaan sampah di wilayah DIJ mulai terlihat, ini terbukti dari nihilnya pendistribusian sampah selama Lebaran ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan. Kepala Balai Pengelolaan Sampah DLHK DIJ Aris Prasena mengatakan, selama libur hari raya tak ada pembuangan sampah ke TPA Piyungan. "Ya, dari tanggal 27 Maret sampai 8 April aman. Tidak ada evakuasi ke Piyungan pada libur Lebaran," katanya saat dikonfirmasi kemarin (9/4). Aris menilai, dengan tidak adanya evakuasi ke Piyungan tersebut menjadi bukti bahwa penanganan sampah di DIJ sudah mulai tertata. Timbulan sampah di setiap kabupaten/kota pada masa libur Lebaran mayoritas sudah diolah di

masing-masing tempat pengolahan Sampah *reduce-reuse-recycle* (TPS3R).

"Kota (Jogja) hari ini evakuasi tapi hanya 200 ton dengan kondisi depo-depo masih tetap kosong," ujarnya.

Dia juga menyebut, *intermediate treatment facility* (ITF) pusat karbonasi Bawuran akan segera beroperasi pada akhir bulan ini. ITF Bawuran saat ini masih dalam tahap masa uji coba fungsional sejak Selasa (11/3). Kapasitas per hari selama uji coba sebesar 50 ton. "Infonya

(ITF Bawuran) akhir April resmi operasionalnya," bebernya. Sekprov DIJ Beny Suharsono menambakan, depo-depo sampah di Kota Jogja sengaja dikosongkan. Hal itu dilakukan sebelum libur Lebaran untuk mengantisipasi timbulan sampah selama Lebaran. "Kami selalu meminta kabupaten/kota agar segera menyelesaikan permasalahan sampah masing-masing, dari dulu," ujarnya.

Terpisah, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, pemkot berencana menghidupkan lima mesin insinerator pada akhir April nanti. Ini sebagai upaya untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari Kota Jogja agar terkelola dengan baik. Lima mesin insinerator itu baik yang ditempatkan di TPS3R di wilayah Kota Jogja. Maupun yang di luar kota seperti yang berada di ITF Bawuran, Pleret, Bantul. Saat ini baru ada dua mesin



MENUMPUK: Pekerja mengangkut sampah rumah tangga di Jalan Tentara Rakyat Mataram, Jogja (8/4). Polemik persampahan di wilayah DU mendapat sorotan tajam dari kalangan DPD RI Perwakilan DIJ.

Hasto Wardoyo mengatakan, pemkot berencana menghidupkan lima mesin insinerator pada akhir April nanti. Ini sebagai upaya untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari Kota Jogja agar terkelola dengan baik.

Lima mesin insinerator itu baik yang ditempatkan di TPS3R di wilayah Kota Jogja. Maupun yang di luar kota seperti yang berada di ITF Bawuran, Pleret, Bantul. Saat ini baru ada dua mesin

insinerator yang hidup. Sehingga dia mengupayakan agar seluruh mesin yang dimiliki Pemkot Jogja bisa beroperasi optimal. Selain itu, pihaknya pun akan berkoordinasi dengan BUMD Panggungharjo agar

bisa membantu pengolahan sampah di Kota Jogja.

Dia pun optimis, dengan berbagai rencana yang disiapkan, pemkot mampu mengolah sampah hingga 235 ton per hari. Namun itu baru melalui program pengolahan sampah melalui mesin insinerator dan *refuse derived fuel* (RDF).

"Kalau Jogja kan sampah 300 ton, kalau malam Minggu atau Sabtu Minggu itu bisa lebih. Makanya kami masih membutuhkan Bawuran dan Panggungharjo," ujarnya.

Selain itu, pemkot juga telah menyiapkan rencana jangka panjang pengelolaan sampah dengan merubah perilaku masyarakat agar mau mengelola sampahnya sendiri. Upaya tersebut akan dikerjasamakan dengan universitas melalui program One Village One Sister University agar bisa membantu edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sehingga mengolah sampah dari sumbernya benar-benar bisa menjadi budaya. (oso/inu/wia)

MASIH BERCAMPUR JADI KENDALA

- Insinerator merupakan mesin pemusnah sampah.
- Mesin insinerator hanyalah bagian kecil dalam menanggulangi permasalahan sampah.
- Mesin ini memusnahkan sampah yang sudah tidak ada nilai ekonomisnya. Namun kenyataan di lapangan, sampah yang ada masih bercampur dan belum dipilah.
- Mesin ini mengantongi izin Teknologi Ramah Lingkungan (TRL) dari Kementerian Lingkungan Hidup. Mesin ini mampu membakar 15 ton sampah dalam 24 jam.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005